

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengobatan Tradisional Dengan Budaya**

Dalam pengobatan sejak dahulu para orang tua rajin meminum ramuan tanaman obat yang bahannya tumbuh di pekarangan dan sekitar hutan. Pewarisan pengetahuan mengenai tanaman obat secara turun-temurun pada masyarakat menjadi penyebab punahnya pengetahuan tersebut. Bukti bahwa tanaman obat sudah lama digunakan dalam pengobatan dapat dilihat dari beberapa relief di Candi Borobudur. Relief-relief tersebut mengisahkan bahwa pada masa kerajaan Hindu Budha tahun 722 Masehi kebiasaan, meracik dan meminum jamu untuk memelihara kesehatan sudah dilakukan. Bukti sejarah lainnya yaitu penemuan Prasasti Madhawapura dan peninggalan kerajaan Hindu Majapahit. Prasasti tersebut mencatat profesi peracik jamu yang disebut Acaraki (Savitri, 2016:6).

Salah satunya budaya yang diwariskan turun menurun pasca ibu melahirkan yaitu dalam penggunaan tanaman obat. Masyarakat zaman dahulu masih menggunakan dukun bayi dalam proses persalinan sehingga dalam pemberian pengobatan yaitu dengan menggunakan tanaman obat yang dapat menyembuhkan pasca melahirkan pada ibu dan bayi.

Pada masyarakat Aceh, ibu nifas menjalani sale, yaitu ibu nifas tidur di atas dipan yang terbuat dari kayu atau batang bambu yang bercelah-celah dan di bawah dipan diletakkan tungku berisi arang panas. Tradisi tersebut dianggap mempercepat proses pengempisan perut dan rahim, merapatkan kemaluan, dan menghangatkan badan. Pendapat tersebut salah karena panas dapat menyebabkan vasodilatasi, menurunkan tekanan darah, merangsang pendarahan, dan dehidrasi pada ibu nifas (Reiza, 2018:2).

Salah satu etnis yang memiliki pengobatan tradisional ialah etnis Simalungun, yaitu Tinuktuk. Tinuktuk itu sendiri berasal dari kata “ti” artinya “yang”, sedangkan kata “nuktuk” merupakan bentuk kata kerja yang memiliki arti “tumbuk”, jadi arti tinuktuk itu sendiri ialah yang dihaluskan. Pada umumnya setiap perempuan yang melahirkan selalu dianjurkan untuk mengkonsumsi tinuktuk, karena tinuktuk diyakini dapat memulihkan dan menghilangkan rasa lelah dan dingin pasca melahirkan (Juni, 2021:7).

Pada masyarakat Simalungun, bayi yang baru lahir yaitu bayi diberikan dengan meletakkan daun hijau di jidat bayi. Hal ini dipercaya untuk menjaga agar bayi tidak mudah terkejut (Tumanggor dan Saragih, 2022:9).

## **B. Persalinan**

Persalinan dalam bahasa sehari-hari diartikan sebagai serangkaian peristiwa pengeluaran bayi dimana yang sudah cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri). Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37–42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Hipson dan Anggraini, 2021:7).

Macam Macam Persalinan :

### 1. Persalinan Spontan

Yaitu persalinan yang berlangsung dengan kekuatan ibu sendiri, melalui jalan lahir ibu tersebut.

### 2. Persalinan Buatan

Bila persalinan dibantu dengan tenaga dari luar misalnya ekstraksi forceps, atau dilakukan operasi Sectio Caesaria.

### 3. Persalinan Anjuran

Persalinan yang tidak dimulai dengan sendirinya tetapi baru berlangsung setelah pemecahan ketuban, pemberian pitocin atau prostaglandin. Perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas meliputi hal-hal berikut ini (Wahyuni, 2018:37):

1. Involusi uterus dan bagian lain pada saluran genitalia.
2. Permulaan hingga proses laktasi.
3. Perubahan fisiologis dalam berbagai sistem tubuh lain.
4. Perubahan tanda-tanda vital, yang meliputi:
  - a Suhu kisaran pada suhu tubuh normal adalah antara 36,5-37,5°C. Kenaikan suhu tubuh dapat mengindikasikan adanya tanda infeksi.
  - b Denyut nadi pada kisaran normal adalah 60-80x/menit. Frekuensi nadi yang cepat dapat juga mengindikasikan terjadinya infeksi.
  - c Frekuensi pernapasan pada kisaran normal 12-16x/menit di saat istirahat.
  - d Tekanan darah harus kembali ke batas normal dalam 24 jam setelah kelahiran. Waspada adanya kenaikan tekanan darah sebagai salah satu tanda preeklamsi/eklamsi. Untuk diingat bahwa preeklamsi/eklamsi dapat terjadi selama kehamilan, persalinan dan bahkan berlangsung hingga postpartum.

Gangguan yang terjadi pasca ibu melahirkan :

#### 1. Suhu tubuh

Perubahan suhu secara fisiologis terjadi pada masa segera setelah persalinan, yaitu terdapat sedikit kenaikan suhu tubuh pada kisaran 0,2-0,5°C, dikarenakan aktivitas metabolisme yang meningkat saat persalinan, dan kebutuhan kalori yang meningkat saat persalinan. Perubahan suhu tubuh berada pada kisaran 36,5°C-37,5°C.

## 2. Sirkulasi darah

Pada uterus masa nifas, pembuluh darah yang membesar menjadi tertutup oleh perubahan hialin, secara perlahan terabsorpsi kembali, kemudian digantikan oleh yang lebih kecil. Akan tetapi sedikit sisa-sisa dari pembuluh darah yang lebih besar tersebut tetap bertahan selama beberapa tahun. Tubuh ibu akan menyerap kembali sejumlah cairan yang berlebihan setelah persalinan. Pada sebagian besar ibu, hal ini akan mengakibatkan pengeluaran urine dalam jumlah besar, terutama pada hari pertama karena diuresis meningkat. Ibu juga dapat mengalami edema pada pergelangan kaki dan kaki mereka, hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya variasi proses fisiologis yang normal karena adanya perubahan sirkulasi. Hal ini biasanya akan hilang sendiri dalam kisaran masa nifas.

## 3. Sistem Kardiovaskuler

Tiga perubahan fisiologi sistem kardiovaskuler pascapartum yang terjadi pada wanita antara lain sebagai berikut:

- a Hilangnya sirkulasi uteroplasenta yang mengurangi ukuran pembuluh darah maternal 10-15%.
- b Hilangnya fungsi endokrin placenta yang menghilangkan stimulus vasodilatasi.
- c Terjadinya mobilisasi air ekstrasvaskular yang disimpan selama wanita hamil

## 4. Sistem Hematologi

Kira-kira selama persalinan normal dan masa postpartum terjadi kehilangan darah sekitar 250-500 ml. Penurunan volume dan peningkatan sel darah merah pada kehamilan diasosiasikan dengan peningkatan hematokrit dan hemoglobin pada hari ke-3 sampai 7 postpartum dan akan kembali normal dalam 4 sampai 5 minggu postpartum.

## 5. Sistem pencernaan

Beberapa hal yang berkaitan dengan perubahan pada sistem pencernaan, antara lain:

- a Nafsu Makan
- b Motilitas
- c Pengosongan Usus

Pasca melahirkan, ibu sering mengalami konstipasi. Hal ini disebabkan tonus otot usus menurun selama proses persalinan dan awal masa pascapartum.

## 6. Penurunan Berat Badan

Setelah melahirkan, ibu akan kehilangan 5-6 kg berat badannya yang berasal dari bayi, plasenta dan air ketuban dan pengeluaran darah saat persalinan, 2-3 kg lagi melalui air kencing sebagai usaha tubuh untuk mengeluarkan timbunan cairan waktu hamil.

## 7. Perubahan payudara

Payudara menjadi besar ukurannya bisa mencapai 800 gr, keras dan menghitam pada areola mammae di sekitar puting susu, ini menandakan dimulainya proses menyusui.

## 8. Sistem eliminasi

Dinding kandung kencing pada ibu postpartum memperlihatkan adanya oedem dan hyperemia. Kadang-kadang oedema trigonum, menimbulkan abstraksi dari uretra sehingga terjadi retensio urine. Kandung kencing dalam masa nifas kurang sensitif dan kapasitasnya bertambah, sehingga kandung kencing penuh atau sesudah kencing masih tertinggal urine residual (normal + 15 cc). Sisa urine dan trauma pada kandung kencing waktu persalinan memudahkan terjadinya infeksi.

### C. Bayi

Bayi adalah anak mulai umur 0 sampai 11 bulan. Bayi kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal (Goi, 2013:1).

Kondisi bayi baru lahir adalah kondisi kesehatan bayi saat dilahirkan hingga usia 7 hari yang meliputi :

- a Skor apgar adalah suatu nilai untuk mengetahui tingkat afiksia bayi dengan menggunakan alat apgar score.
- b Berat badan adalah suatu keadaan yang berdasarkan pengukuran berat badan bayi yang diukur dengan menggunakan alat timbangan bayi dengan menggunakan gram, tanpa melihat ukuran umur kehamilan.
- c Panjang badan adalah panjang ukuran tubuh yang diukur dari puncak kepala sampai ke tumit dengan menggunakan centimeter (cm).
- d Lingkar dada adalah suatu keadaan yang berdasarkan pengukuran yang diukur dari dada ke daerah panggung kembali melalui puting susu dengan menggunakan centimeter (cm).
- e Lingkar kepala suatu keadaan yang berdasarkan pengukuran dilakukan di daerah kepala melalui diameter menggunakan centimeter (cm).
- f Kekuatan pengisap suatu keadaan yang harus dicapai oleh bayi setelah lahir berdasarkan kemampuan bayi menghisap puting susu ibu dan posisi menetek pada ibu.
- g Resiko infeksi pada bayi yaitu suatu keadaan yang dialami oleh bayi berdasarkan dari kondisi kesehatan ibu secara hamil.

Gangguan pada bayi yang sering terjadi yaitu (Yuniar, 2019 <https://www.sehatq.com/artikel/7-penyakit-bayi-yang-sering-menyerang-hingga-usia-balita>) :

- a GERD (Gastroesophageal reflux disease)
- b Pilek

- c RSV (Respiratory Syncytial Virus)
- d Sulit buang air besar
- e Diare
- f Infeksi telinga
- g Penyakit kuning
- h Demam
- i Cradle cap
- j Apnea
- k Ruam popok

#### **D. Tanaman Obat**

##### **1. Definisi tanaman obat**

Tanaman merupakan tumbuhan yang hidup dimana saja baik itu di lingkungan rumah, kebun, maupun hutan. Pada dasarnya, tanaman dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sandang, dan juga sebagai obat. Pada kehidupan masyarakat tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan segala jenis penyakit. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sejak dulu diminati oleh masyarakat desa, hal itu ditandai dengan banyaknya tempat pengobatan tradisional serta banyak beredar produk obat tradisional di tengah-tengah masyarakat, yang biasa disebut herbal (Harefa, 2020:29).

Indonesia memiliki prospek yang baik pengembangan agroindustri tanaman obat. Lebih dari 9.609 spesies tanaman Indonesia yang memiliki khasiat sebagai obat (Yassir dan Asnah, 2018:17). Menurut (Rhomadhani, 2018). Tanaman obat didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan. Ahli lain mengelompokkan tanaman berkhasiat obat menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Tumbuhan obat tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.

2. Tumbuhan obat modern, merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis.
3. Tumbuhan obat potensial, merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan biokatif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat.

Menurut (Hakim, 2015:37). Berdasarkan pola manajemen yang diterapkan, tanaman obat yang tumbuh di pekarangan rumah dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

1. Kelompok pertama adalah tanaman obat yang sengaja ditanam karena dipercaya dapat bermanfaat sebagai tanaman obat. Jenis-jenis ini seringkali sangat terkait dengan aspek budaya pengobatan masyarakat setempat, atau merupakan jenis baru yang diketahui mempunyai khasiat obat. Banyak diantara jenis baru ini secara tradisional bukan bagian dari tanaman obat keluarga local (indigenous), tetapi merupakan spesies introduksi.
2. Kelompok kedua meliputi tanaman obat yang tumbuh liar. Jenis-jenis ini seringkali dibiarkan tumbuh karena jarang dipakai sebagai tanaman obat, meskipun potensinya dalam upaya penyembuhan penyakit sangat besar. Jenis-jenis ini bahkan seringkali dianggap gulma yang harus dimusnahkan dari pekarangan rumah karena mengganggu keindahan dan dipandang “tidak memberikan manfaat”.
3. Kelompok ketiga adalah tanaman yang sejak dahulu sudah ada, tidak ditanam, tumbuh sendiri tetapi tetap dipelihara. Beberapa diantaranya adalah empon-empon.

## **2. Manfaat tanaman obat**

Menurut (Alqamari, Mawar, Alridiwirsah, 2017:38) manfaat yang dihasilkan dari tanaman obat bagi masyarakat, dapat digolongkan menjadi tiga kategori kemanfaatan :



1. Manfaat dari sisi Ekonomi
  - a. Mengurangi efek ketergantungan penggunaan obat kimia.
  - b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga.
  - c. Meningkatkan kesehatan masyarakat dengan tanaman obat keluarga.
2. Nilai Tambah dari sisi Lingkungan Hidup
  - a. Pemberdayaan lingkungan agar semakin indah dan asri setelah ditanami tanaman obat keluarga.
  - b. Mengurangi pemanasan global dengan penanaman tanaman obat.
  - c. Dampak Sosial Secara Nasional.
3. Terciptanya pendidikan kesehatan pada masyarakat yang notabene masyarakat khususnya di pedesaan mempunyai kemampuan dan keterampilan yang lebih dan perlu pelestarian dan pemberdayaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut penelitian Mariani, Wardenaar, dan Yusro, 2021:96 dengan judul “Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanap Kabupaten Sanggau Dan Pemanfaatannya Untuk Perawatan Bayi Dan Perempuan Pasca Persalinan” Salah satu tanaman yang sering digunakan pada masyarakat yaitu :

1. Bangle (*Zingiber cassumunar Roxb*)

Tanaman ini biasanya digunakan untuk Perawatan ibu paska melahirkan, tapal bayi, mengobati batuk pilek bayi. Bagian tanaman yang digunakan yaitu rimpang, batang. Dalam pengelolaannya rimpang banglai di tumbuk dan diberi sedikit air. Dalam penggunaannya diminumkan pada bayi dan ibu.

2. Sirih (*Piper betle L*)

Tanaman ini digunakan untuk tapal bayi, mengobati sakit perut dan kembung bayi, keputihan, menunda kehamilan, mengobati demam bayi. Bagian sirih yang digunakan yaitu daunnya. Dalam pengolahan dan penggunaannya yaitu daun sirih ditumbuk dengan air secukupnya lalu

diminum dan bisa juga daun sirih setelah di tumbuk ditempelkan pada bagian yang sakit.

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/187/2017 *Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*, Pemanfaatan Tanaman Obat Pasca Melahirkan Pada Ibu Dan Bayi adalah :

1. Daun bangun – bangun

Tanaman ini digunakan untuk meningkatkan volume ASI. Bagian tanaman ini yang digunakan yaitu daun. Dosis: 3 x 150 g daun segar/hari bisa juga 3 x 50 g serbuk/hari 9). Cara pembuatan dan penggunaannya yaitu Daun segar dibuat, kemudian serbuk diseduh dengan 1 cangkir air mendidih, diamkan lalu saring. minum selagi hangat.

2. Biji klabet

Tanaman ini digunakan untuk meningkatkan volume ASI. Bagian tanaman ini yang digunakan yaitu biji. Dosis: 3 x 2 g serbuk biji/hari. Cara pembuatan dan penggunaan yaitu biji dihaluskan menjadi serbuk, seduh dengan 1 cangkir air mendidih, diamkan, saring dan diminum selagi hangat.

3. Kunyit (*Curcuma domestica Val*)

Tanaman ini digunakan untuk nifas. Bagian tanaman ini yang digunakan yaitu rimpang segar. Dosis: 1 x 1 genggam rimpang/hari selama 3 hari. Cara pembuatan dan penggunaan yaitu kunyit dihaluskan, rebus dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas, dinginkan, saring, diminum dengan dapat menambahkan perasan jeruk nipis, madu atau gula merah secukupnya, diminum selagi hangat.

Ada beberapa jenis tanaman obat yang digunakan pada pasca melahirkan pada ibu dan bayi menurut buku Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia yaitu :

1. Inggu (*ruta angustifolia L. Pers.*)

Tanaman ini digunakan untuk mengatasi kejang pada anak. Bagian tanaman ini yang digunakan daun. Cara pengolahan dan penggunaan yaitu rendam daun inggu dalam air cuka selama 1 jam. Setelah itu, kompres kepala anak dengan hasil larutan tersebut. Kompres terus sampai kejangnya mereda.

2. Melati (*jasminum sambac*)

Tanaman ini digunakan untuk menghentikan ASI yang keluar berlebihan. Bagian tanaman yang digunakan yaitu bagian bunga. Cara pengolahan dan penggunaannya yaitu cuci bersih, tumbuk halus bunga melati, lalu tempelkan disekitar dada setiap pagi sebelum mandi.

3. Sambang darah (*excoecaria cochinchinensis Lour*)

Tanaman yang digunakan untuk mengatasi pendarahan setelah melahirkan. Bagian tanaman yang digunakan yaitu bagian daun. Cara pengolahan dan penggunaan yaitu cuci bersih daun sambang darah kemudian rebus hingga mendidih lalu disaring. Diminum saat cukup dingin.

4. Daun wungu (*graptophyllum pictum Griff*)

Tanaman yang digunakan untuk mengatasi bengkak payudara. Bagian tanaman yang digunakan yaitu bagian daun. Cara pengolahan dan penggunaan yaitu rebus daun wungu dengan air secukupnya, disaring dan diminum pada waktu masih hangat. Dapat ditambahkan madu murni secukupnya.

5. Pohon merah (*euphorbia puicherrima Willd. Et Klotzsch*)

Tanaman yang digunakan untuk melancarkan air susu ibu. Bagian tanaman yang digunakan yaitu bagian bunga. Cara pengolahan dan penggunaan yaitu cuci bersih, rebus hingga mendidih lalu saring dan dinginkan. Diminum 2 kali sehari selama seminggu.

6. Daun katuk (*sauropus adrogynus L. Merr*)

Tanaman yang digunakan untuk memperlancar ASI. Bagian tanaman yang digunakan yaitu bagian daun. Cara pengolahan dan penggunaan yaitu daun katuk dicuci bersih dan dibuat sayur sesuai selera, dimakan setiap hari pada saat menyusui.

7. Bangle (*zingiber purpureum roxb*)

Tanaman yang digunakan untuk memperkuat kesehatan perempuan yang baru melahirkan. Bagian tanaman yang digunakan yaitu bagian daun. Cara pengolahan dan penggunaan yaitu diambil daun bangle sebanyak 50 gram lalu diiris kecil-kecil, tambahkan merica 20 gram lalu rebus bahan dengan air sebanyak 500 cc hingga mendidih dan tersisa 1 gelas (250 cc), kemudian saring dan dinginkan. Air rebusan tersebut diminum 2 kali sehari.

### 3. Bagian tanaman obat

Menurut Kemenkes RI, 2020. Beberapa contoh bagian tanaman obat meliputi :

- a) Rimpang atau empon-empon seperti jahe merah, jahe, temulawak, kunyit, kencur dan lengkuas.
- b) Umbi-umbian seperti bawang putih.
- c) Kulit kayu Seperti kayu manis.
- d) Batang seperti sereh.
- e) Baun seperti kelor katup Pegagan seledri.
- f) Buah seperti jambu biji lemon jeruk nipis.
- g) Herba seluruh bagian tumbuhan di atas tanah terdiri dari batang daun bunga dan buah seperti meniran.
- h) Biji-bijian seperti jintan hitam.

### 4. Pengolahan tanaman obat

Menurut Nisyapuri, Iskandar, Partasasmita 2018:131 tata cara pengolahan macam-macam ramuan tumbuhan obat :

1. Cara pengolahan dengan direbus

Cara pengolahan tumbuhan dengan direbus dilakukan dengan cara merebus bagian tumbuhan yang segar maupun kering hingga zat-zat aktif dari tumbuhan larut pada air rebusan dan kemudian diminum hangat-hangat. Biasanya untuk cara pengolahan ini terdapat takaran-takaran yang digunakan.

2. Cara Pengolahan dengan membuat ramuan

Ramuan merupakan cara pengolahan tumbuhan dengan mencampur berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat sinergis dan kemudian merebusnya untuk diminum. Ramuan biasanya digunakan pada pengobatan ibu pasca melahirkan.

## **5. Cara pemakaian**

Cara menggunakan ramuan yang berasal dari tanaman obat berbedabeda. Pada umumnya diminum satu jam sebelum makan biasanya diminum 2-3 kali sehari. Dimana bertujuan agar saat proses penyerapan zat-zat yang berkhasiat bisa secara optimal dan tidak tercampur dengan makanan atau zat lainnya. Dalam mengonsumsi herbal sebaiknya sesuai dengan dosisnya, bagi yang belum terbiasa mengonsumsi bisa sedikit demi sedikit. Takaran yang tepat dalam mengonsumsi obat tradisional memang belum banyak didukung dengan data hasil penelitian. Dikarenakan takaran peracikan dilakukan yang memungkinkan sulit untuk ditentukan ketepatannya. Penggunaan takaran satuan gram dapat mengurangi kemungkinan terjadinya efek samping. Dosis yang tepat membuat tanaman tradisional menjadi obat dan dosis yang berlebihan atau tidak tepat sebaliknya dapat menjadi racun (KS, Elerona, Ristiawati, 2019:11).

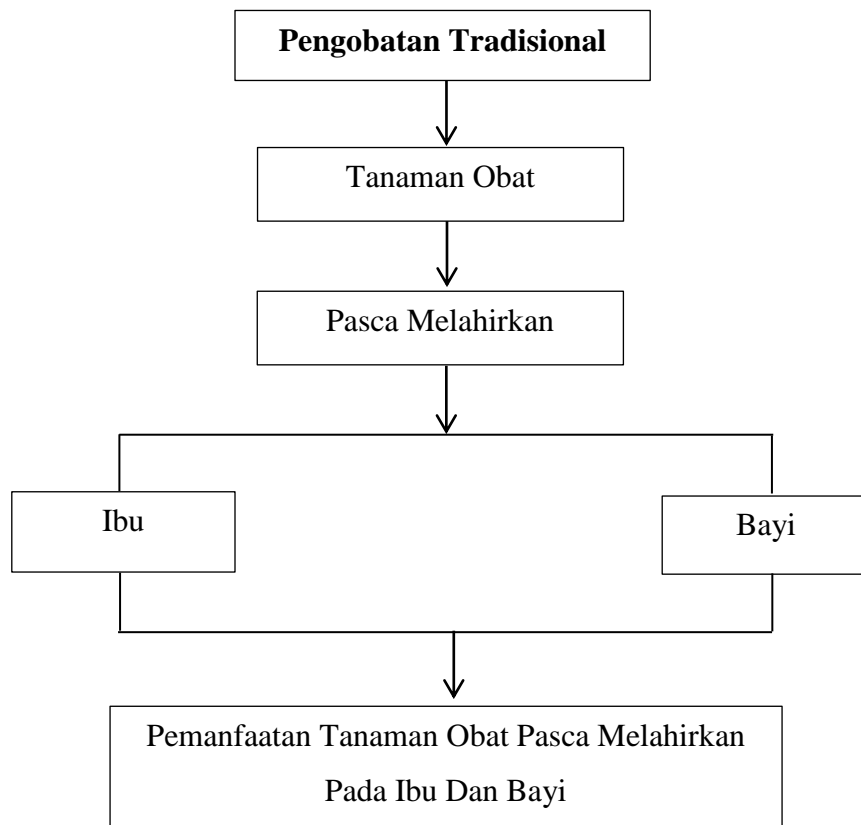
## **E. Kecamatan Sukau**

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Lampung Barat Nomor : 02/2010 tanggal 05 April 2010 Kecamatan Sukau dimekarkan menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu Kecamatan Sukau (Kecamatan induk) dan

Kecamatan Lombok Seminung. Secara umum masyarakat Kecamatan Lombok Seminung mayoritas merupakan masyarakat asli bersuku Lampung, sehingga semangat gotong royong, kebersamaan masih sangat kental di sana. Sedangkan Kecamatan Sukau sebagai kecamatan induk terdiri dari berbagai suku seperti suku Lampung, Jawa, Sunda, Padang, Palembang, Batak dan sebagainya Kecamatan Sukau terdiri dari sepuluh (10 ) desa/kelurahan diantaranya: Teba Pering Jaya ( Teba Pering Raya), Bumi Jaya, Bandar Baru, Suka Mulya, Pagar Dewa, Jagaraga, Tapak Siring, Buay Nyerupa, Hanakau, Tanjung Raya.

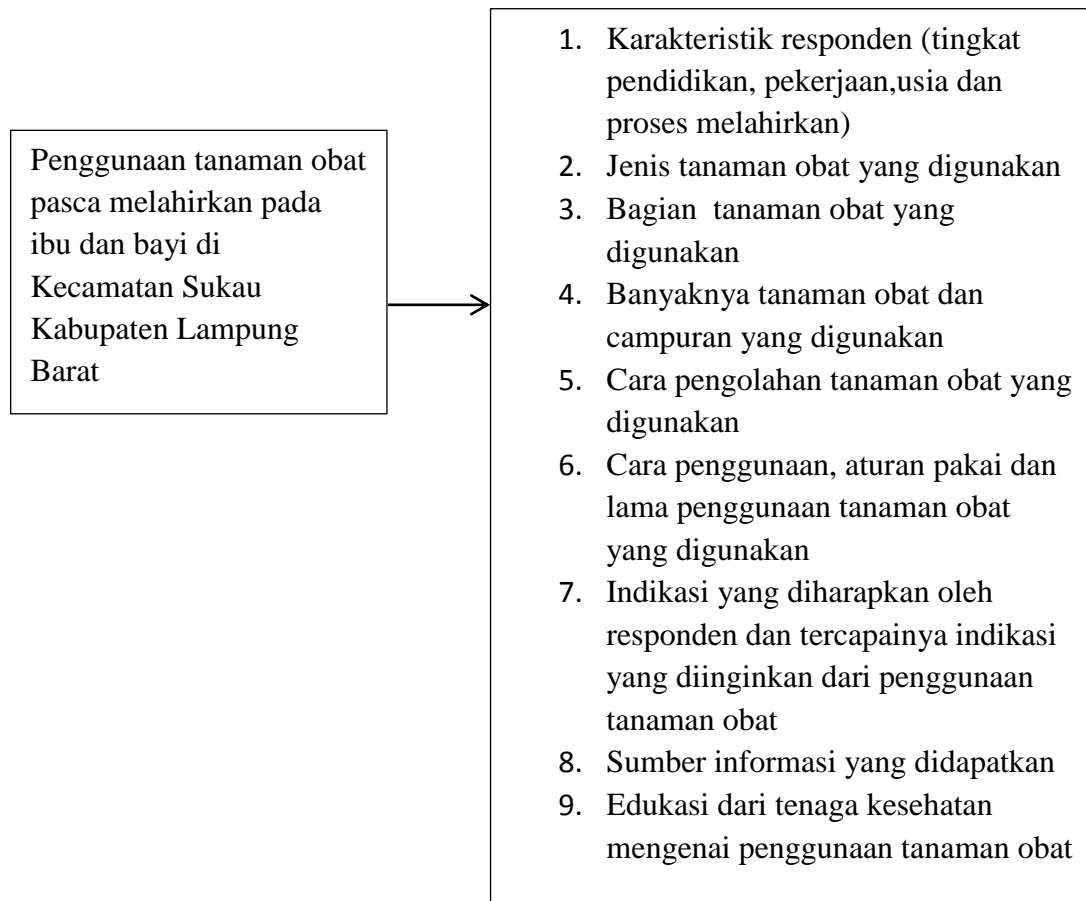
Berdasarkan geografinya Kecamatan Sukau memiliki luas 223,1 Km<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah: sebelah utara berbatasan dengan provinsi Sumatera Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Karya Penggawa, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lombok Seminung, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Balik Bukit (PERDA No.2/2010:VII:20(2)). Penduduk di Kecamatan Sukau pada tahun 2022 sebanyak 25.471 jiwa. Sarana kesehatan di Kecamatan Sukau memiliki: 1 poliklinik/balai pengobatan, 1 puskesmas rawat inap dan 1 puskesmas tanpa rawat inap. Pada sarana pendidikan di Kecamatan Sukau memiliki: 3 Taman Kanak-Kanak (TK), 19 Sekolah Dasar (SD), 6 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 2 Sekolah Menengah Atas (SMA) (MUDIRRUSSALAM, 2021:16-21)

## F. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

### G. Kerangka Konsep



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**



## H. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Karakteristik responden	Lama hidup dilihat dari ulang tahun responden	Wawancara	Lembar kuesioner	1. 16-25 tahun 2. 36-35 tahun 3. 26-45 tahun 4. 46-55 tahun	Ordinal
	a. Usia					
	b. tingkat pendidikan	Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden dilihat dari ijazah terakhir responden.	Wawancara	Lembar kuesioner	1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD 3. Tamat SMP 4. Tamat SMA/K 5. Tamat perguruan tinggi	Ordinal
	c. pekerjaan	Jenis pekerjaan yang dilakukan responden	Wawancara	Lembar kuesioner	1. Ibu Rumah Tangga 2. Buruh 3. Petani 4. Wiraswasta 5. PNS 6. Pedagang 7. Lainnya	Nominal
	d. proses melahirkan	Proses melahirkan pada responden	Wawancara	Lembar kuesioner	1. Normal 2. Caesar	Nominal
2.	Jenis Tanaman Obat	Macam – macam tanaman obat yang digunakan pasca bersalin	Wawancara	Lembar kuesioner	1. Jeruk Nipis 2. Asam Kandis 3. Katuk 4. Batok Kelapa 5. Kacang Panjang 6. Jahe	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		pada ibu dan bayi			7. Kunyit 8. Temulawak 9. Kelor 10. Batang kopi 11. Lainnya	
3.	Bagian tanaman obat	Bagian tanaman obat yang digunakan pasca bersalin pada ibu dan bayi	Wawancara	Lembar kuesioner	1. Akar 2. Rimpang atau empon-empon 3. Umbi-Umbian 4. Kulit Kayu 5. Biji-bijian 6. Daun 7. Buah 8. Herba (Kemenkes RI No.HK.02.02/IV.2243,2020)	Nominal
4.	a. banyaknya bagian tanaman obat	banyaknya bagian tanaman obat yang digunakan pasca bersalin pada ibu dan bayi	Wawancara	Lembar kuesioner	1. ½-5 ruas/helai/buah/biji, dst 2. 6-10 ruas/helai/buah/biji, dst 3. >10 ruas/helai/buah/biji, dst	Nominal
	b. campuran yang dipakai	Bahan lain yang digunakan	Wawancara	Lembar kuesioner	1. Tidak ada campuran 2. Air 3. Garam 4. Daun kacang panjang 5. Jahe 6. Kelor 7. Kencur	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
					8. Lengkuas 9. Gula merah 10. Asam jawa 11. Daun salam 12. Sereh 13. Kunyit 14. Lainnya	
5.	Cara pengolahan tanaman obat	Tindakan yang dilakukan masyarakat untuk mengolah tanaman obat	wawancara	Lembar kuesioner	1. Direbus 2. Diperas 3. Diparut 4. Ditumbuk 5. Dibakar 6. Dibungkus dengan kain 7. Dimasak 8. Diendapkan 9. Lainnya	Nominal
6.	Cara penggunaan	Cara penggunaan tanaman obat pasca bersalin pada ibu dan bayi	Wawancara	Lembar kuesioner	1. Diminum 2. Dimakan 3. Ditempel 4. Diluluri 5. Diduduki 6. Dimandikan 7. Lainnya	Nominal
	b. Aturan pakai	Cara pemakaian sediaan tanaman obat pasca bersalin pada ibu dan bayi	Wawancara	Lembar kuesioner	1. 1 x sehari 2. 2 x sehari 3. 3 x sehari 4. Lainnya	Ordinal
	c. Lama penggunaan	Jangka waktu pemakaian tanaman obat pasca bersalin	Wawancara	Lembar kuesioner	1. Rutin ( 1- 7 hari) 2. Tidak rutin (> 7 hari ) 3. Hanya diberi	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		pada ibu dan bayi			1x saja 4. Lainnya	
7.	Indikasi	<p>a. Tujuan yang diharapkan dalam pemakaian tanaman obat pasca bersalin pada ibu dan bayi</p> <p>b. Tercapainya indikasi yang diinginkan dalam pemakaian tanaman obat</p>	Wawancara	Lembar kuesioner	<p><b>Ibu</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlancar-asi</li> <li>2. Mempercepat masa nifas</li> <li>3. Mensejukkan payudara</li> <li>4. Meningkatkan stamina pada ibu sehabis melahirkan</li> <li>5. Mengeringkan luka pasca melahirkan</li> <li>6. mengecilkan perut pasca persalina</li> <li>7. penambah darah</li> </ol> <p><b>Bayi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempercepat penyembuhan tali pusar</li> <li>2. Membuang kotoran dari mulut bayi baru lahir</li> <li>3. Memperkeras ubun-ubun bayi</li> <li>4. Lainnya</li> </ol>	Nominal
8.	Sumber informasi	Darimana pengetahuan	Wawancara	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teman</li> <li>2. Turun-Temurun</li> </ol>	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		tersebut didapatkan oleh responden			(ayah, ibu dan saudara ) 3. Tenaga Kesehatan 4. Media sosial 5. Lain-lain	